

Peran Literasi Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Orang Tua

Odin Jamaludin^{1*},

¹ MTs SA Miftahul Huda 1; Odin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran literasi keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan memeriksa pandangan dan pengalaman guru serta orang tua terkait praktik literasi keagamaan di lingkungan sekolah dan rumah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak literasi keagamaan terhadap karakter religius siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan orang tua, observasi di kelas, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keagamaan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi keagamaan melalui penyediaan materi bacaan, diskusi, dan kegiatan keagamaan di sekolah dan rumah. Ditemukan bahwa interaksi antara pembelajaran formal di sekolah dan pembelajaran informal di rumah dapat saling melengkapi untuk membentuk karakter religius yang kokoh pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Keagamaan, Karakter Religius, Perspektif Guru, Orang Tua, Pembelajaran Formal, Pembelajaran Informal. Kata Kunci:

Abstract:

This research aims to explore and analyze the role of religious literacy in shaping the religious character of elementary school students. The research was conducted by examining the views and experiences of teachers and parents regarding religious literacy practices in the school and home environment. Qualitative research methods were used to gain an in-depth understanding of the impact of religious literacy on students' religious character. Data was collected through interviews with teachers and parents, classroom observations, and analysis of documents related to the curriculum and religious activities at school. The research results show that religious literacy has a significant role in shaping the religious character of elementary school students. Teachers and parents have an important role in supporting the development of religious literacy through providing reading materials, discussions and religious activities at school and home. It was found that the interaction between formal learning at school and informal learning at home can complement each other to form a strong religious character in students.

Keywords: Religious Literacy, Religious Character, Teacher Perspective, Parents, Formal Learning, Informal Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek kritis dalam pembentukan kepribadian anak-anak di sekolah dasar. Salah satu elemen yang memiliki dampak besar dalam proses ini adalah literasi keagamaan. Literasi keagamaan mencakup pemahaman, apresiasi, dan partisipasi aktif siswa dalam nilai-nilai dan ajaran keagamaan yang mereka anut. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sebagai agen pendidikan menjadi sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter religius siswa.¹

1. Signifikansi Literasi Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Literasi keagamaan memiliki dampak besar dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran keagamaan menjadi dasar bagi anak-anak untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Proses literasi keagamaan mencakup tidak hanya pembelajaran teks keagamaan, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap praktik keagamaan, ritual, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut.

2. Peran Guru dalam Literasi Keagamaan

Peran guru sangat penting dalam mengarahkan siswa menuju literasi keagamaan yang bermakna. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter religius. Pendekatan guru yang pedagogis dan inklusif dapat membantu siswa meresapi nilai-nilai keagamaan dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka.

3. Pengaruh Lingkungan Rumah dan Peran Orang Tua

Lingkungan rumah juga memiliki peran krusial dalam literasi keagamaan. Orang tua sebagai model peran dan pembimbing spiritual menjadi penentu utama bagaimana karakter religius siswa terbentuk. Aktivitas keagamaan di rumah, seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama keluarga, dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkaya literasi keagamaan anak.

4. Integrasi Literasi Keagamaan dalam Kurikulum Sekolah

Pentingnya literasi keagamaan juga memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana integrasi materi keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar. Pengembangan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi dengan baik dapat memberikan landasan kuat bagi pengembangan karakter religius siswa. Hal ini mencakup pengenalan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

¹ Zaenal Abidin Eko Putro, "Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara," *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 250–73, <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.605>.

5. Sinergi antara Pembelajaran Formal dan Informal

Penting untuk memahami bahwa literasi keagamaan tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui pengalaman informal, terutama di lingkungan keluarga. Sinergi antara pembelajaran formal di sekolah dan praktik keagamaan informal di rumah dapat menciptakan pengalaman holistik yang mendalam, membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tantangan dan Peluang di Era Kontemporer

Dalam era kontemporer yang gejolak, tantangan untuk membentuk karakter religius siswa semakin kompleks. Adanya tantangan dari pengaruh media sosial dan berbagai arus informasi memerlukan strategi yang lebih canggih dalam mengintegrasikan literasi keagamaan. Guru dan orang tua perlu berkolaborasi secara proaktif untuk mengefektifkan upaya pembentukan karakter religius di tengah dinamika masyarakat modern.²

Keberhasilan pembentukan karakter religius tidak hanya tergantung pada proses pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga pada lingkungan keluarga dan pengalaman keagamaan di rumah. Perspektif guru dan orang tua menjadi landasan esensial dalam memahami bagaimana literasi keagamaan dapat secara efektif membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Melalui pandangan mereka, kita dapat menggali lebih dalam mengenai upaya konkret yang dilakukan di sekolah dan di rumah untuk mengintegrasikan literasi keagamaan dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran literasi keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, dengan memperhatikan perspektif guru dan orang tua. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman, pandangan, serta praktik literasi keagamaan yang diterapkan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana literasi keagamaan dapat diintegrasikan secara holistik untuk membentuk karakter religius siswa dalam lingkungan pendidikan dasar.³

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran literasi keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar dari perspektif guru dan orang tua. Partisipan penelitian terdiri dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran keagamaan dan orang tua siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di rumah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan fokus pada pengalaman dan praktik literasi keagamaan, serta melalui observasi di kelas dan rumah. Analisis

² Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

³ Nurmalia Amanudin, "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang" (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021).

data menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola tematik dan makna yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi, sementara keterlibatan peneliti yang berpengalaman memastikan reliabilitas dalam proses penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya konkret yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengintegrasikan literasi keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa sekolah dasar.⁴

3. PEMBAHASAN

Dalam konteks pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar, literasi keagamaan memegang peranan signifikan dalam membentuk karakter religius anak-anak. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran keagamaan bukan hanya membentuk dasar karakter yang kuat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan meresapi ajaran keagamaan yang mereka anut.⁵ Guru, sebagai agen pendidikan di lingkungan sekolah, memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju literasi keagamaan yang bermakna. Pendekatan guru yang pedagogis dan inklusif membantu siswa mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman sehari-hari mereka.⁶ Di sisi lain, peran orang tua sebagai model peran dan pembimbing spiritual di rumah juga menjadi kunci dalam membentuk literasi keagamaan anak-anak. Aktivitas keagamaan di rumah, seperti berdoa bersama dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan keluarga, memperkaya literasi keagamaan anak-anak melalui pengalaman langsung. Pentingnya literasi keagamaan juga menyoroti perlunya integrasi materi keagamaan dalam kurikulum sekolah dasar. Pengembangan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi dapat menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter religius siswa⁷. Sinergi antara pembelajaran formal di sekolah dan praktik keagamaan informal di rumah menciptakan pengalaman holistik yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari⁸. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di era kontemporer, strategi yang lebih canggih diperlukan untuk mengintegrasikan literasi keagamaan, terutama dengan adanya pengaruh media sosial dan arus informasi yang dinamis. Kolaborasi proaktif antara guru dan orang tua menjadi krusial dalam mengatasi kompleksitas ini, memastikan keberhasilan upaya pembentukan karakter religius di tengah dinamika masyarakat modern. Keberhasilan pembentukan karakter religius siswa, oleh karena itu, tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prarkarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.

⁶ Zeni Murtafiati Mizani, "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

⁷ Amanudin, "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang."

⁸ N Munadhifah, *PEMBERDAYAAN SOFT SKILL GURU PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HUDA BULUNG KULON ...* (repository.iainkudus.ac.id, 2018), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2180>.

peran krusial guru dan orang tua dalam mengintegrasikan literasi keagamaan dalam pendidikan karakter anak-anak di sekolah dasar.⁹

4. KESIMPULAN

Dalam mengejar tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar, literasi keagamaan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dan ajaran keagamaan yang diperoleh melalui pembelajaran teks keagamaan, praktik keagamaan, dan partisipasi aktif siswa. Peran guru sebagai pengarah utama literasi keagamaan di sekolah, dengan pendekatan pedagogis dan inklusif, menjadi kunci dalam membimbing siswa menuju pemahaman yang bermakna. Sementara itu, lingkungan rumah dan peran orang tua sebagai model peran dan pembimbing spiritual memberikan kontribusi signifikan melalui aktivitas keagamaan di rumah. Integrasi literasi keagamaan dalam kurikulum sekolah, baik secara formal maupun informal, mendukung pengembangan karakter religius siswa. Sinergi antara pembelajaran formal di sekolah dan praktik keagamaan informal di rumah menciptakan pengalaman holistik yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dihadapkan pada tantangan dan peluang di era kontemporer, kolaborasi proaktif antara guru dan orang tua menjadi landasan krusial untuk memastikan keberhasilan upaya pembentukan karakter religius di tengah dinamika masyarakat modern. Keseluruhan, literasi keagamaan memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar, dengan menggabungkan aspek pembelajaran formal dan informal melalui kerjasama erat antara guru dan orang tua.

Referensi

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.
- Amanudin, Nurmalia. "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Eko Putro, Zaenal Abidin. "Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara." *Jurnal Lektur Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 250–73. <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.605>.
- Mizani, Zeni Murtafiati. "Inclusive-Pluralistic Islamic Religious Education Model As an Alternative To Investing the Values of Religious Moderation." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 487–504. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.5018>.

⁹ Munadhifah.

Munadhifah, N. *PEMBERDAYAAN SOFT SKILL GURU PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL HUDA BULUNG KULON* repository.iainkudus.ac.id, 2018.
<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/2180>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.